

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)”, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum integratif sekolah dan pesantren di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Jombang dilakukan dengan cara: a). Mengintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum, agama, keterampilan, dan *akhlakul karimah*, dan b). Mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi agama Islam dan materi-materi umum lainnya.
2. Pelaksanaan kurikulum integratif sekolah dan pesantren di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Jombang dilakukan dengan cara: a). Mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik antara sekolah dan pesantren, dan b). Mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerjasama antara kepala sekolah dan pengurus pesantren dalam melakukan supervisi pembelajaran.
3. Evaluasi kurikulum integratif sekolah dan pesantren di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Jombang dilakukan dengan cara: a). Melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan

sosial-budaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja, dan budaya pergaulan remaja, b). Melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, kesiapan peserta didik, dan ketersediaan media/sarana belajar, c). Melakukan evaluasi proses bersama, yang meliputi: evaluasi insidental dan evaluasi mingguan, dan d). Melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.

4. Terdapat beberapa faktor yang mendukung ataupun juga faktor penghambat dalam upaya penerapan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Jombang. Faktor-faktor pendukung meliputi lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang terpadu dan terintegrasi dengan pondok pesantren yang memiliki program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai salah satu program unggulan. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala adalah: a). Kelemahan beberapa guru atau pendidik dalam hal kompetensi agama Islam khususnya bagi guru yang tidak berasal dari pesantren, b). Rasa bosan atau jenuh yang terkadang dialami oleh siswa yang selalu berada di lingkungan yang sama, c). Banyaknya program pendidikan dengan waktu kegiatan yang sangat padat. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa langkah yang kemudian diambil adalah: a). Sering melakukan koordinasi atau rapat antar pendidik dan pengurus pesantren guna saling membantu dan menutup kekurangan satu sama lain, b). Memanfaatkan fungsi Bimbingan dan Konseling, mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dan juga merancang kegiatan yang sekaligus dapat menjadi

sarana hiburan siswa, c). Memanfaatkan waktu kegiatan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien.

B. SARAN

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)” ini kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola Sekolah dan Pesantren

- a) Pengelola sekolah dan pesantren hendaknya segera merumuskan bentuk/desain integrasi pengorganisasian kurikulum sekolah dan pesantren seperti apa yang sesuai untuk sekolah.
- b) Dari bentuk integrasi yang telah diputuskan kemudian dikembangkan kedalam struktur kurikulum yang integral antara ilmu sains umum dan ilmu agama dengan tetap dalam koridor kurikulum nasional (Kurikulum 2013).
- c) Pengelola sekolah hendaknya selalu mengawasi dengan seksama proses pelaksanaan kurikulum di lapangan yang menjadi ujung tombak dari perencanaan dan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan. Karena perencanaan maupun evaluasi yang dilakukan akan menjadi sia-sia belaka jika tidak dilaksanakan dengan baik.

2. Para Guru/Asatid

- a) Para guru yang mengajar bidang studi umum (ilmu alam dan ilmu sosial) hendaknya mulai memasukkan muatan-muatan agama yang berhubungan dengan materi-materi yang di ajarkan.
- b) Para guru yang mengajar materi agama (Pendidikan Agama Islam (PAI), Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, dll.) hendaknya mengajarkan materi agama yang diampu dengan pendekatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer.
- c) Para guru/asatid hendaknya memahami dengan mendalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan sekolah dan pesantren, kemudian melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan profesional dan penuh rasa tanggung jawab.
- d) Para guru/asatid hendaknya juga terlibat proaktif dalam perencanaan maupun pengevaluasian kurikulum, karena dengan pelibatan guru ini akan sangat bermanfaat dalam pengambilan kebijakan perubahan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

3. Peneliti Selanjutnya

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang integrasi kurikulum khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah dan antara materi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.

b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah islam, atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma'had di dalamnya dalam bentuk integrasi yang lainnya.